

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* terhadap kematangan karier Peserta didik SMA Negeri 34 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 34 yang berlokasi di Jalan Margasatwa Raya No.1, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga Agustus 2018 yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahap persiapan mencakup observasi awal, pengajuan judul, konsultasi pemilihan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, penyebaran instrument, perbaikan dan validasi instrument. Tahap pelaksanaan yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data, pelaksanaan *treatment*, evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut *treatment*. Tahap akhir adalah penyusunan laporan yang terdiri atas penyusunan *draft* laporan penelitian, konsultasi pembimbing, ujian dan perbaikan laporan.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Menurut Riduwan (2005:5) Pendekatan Kuantitatif mengutamakan objektivitas desain penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diolah menggunakan perhitungan statistik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pra eksperimental (Sugiyono 2011:73) Metode penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen dengan *the one pretest-post test design*. Penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberikan perlakuan dengan dilakukan pengukuran pada *pretest* dan *post test*.

Selisih hasil dari *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yang tercemin dari perbedaan variabel dependen khususnya O_2 . Konsep penelitian dengan *the one pretest-posttest design* digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Konsep Model Penelitian
Pretest-Pesttest Nonequivalent Group Design

Pretest	Eksperimen	Post test
O_1	X	O_2

Keterangan :

- O_1 = Pelaksanaan *Pretest*, dilakukan untuk mengukur rata-rata kematangan karier Peserta didik . Pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum dilakukan eksperimen pada kelompok eksperimen
- X = Pelaksanaan eksperimen, berupa konseling karier kelompok dengan pendekatan trait-factor.
- O_2 = Pelaksanaan *Posttest*. Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah pelaksanaan eksperimen.

Selama melaksanakan penelitian eksperimen, peneliti akan melaksanakan tahap-tahap eksperimen sesuai dengan rancangan eksperimen.

Tabel 3.2
RANCANGAN EKSPERIMEN

Tahapan	Sesi	Kegiatan	Waktu
Pretest 25 Juni 2018	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : Peserta didik mengetahui kematangan kariernya • Aktivitas Guru BK : membagikan instrumen kematangan karier pada Peserta didik • Perlengkapan : Instrumen kematangan karier • Indikator keberhasilan : mengetahui tingkat kematangan karier Peserta didik 	90'
Tahap Awal <i>(The Beginning Stage)</i> 18 Juli 2018	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : Peserta didik saling mengenal satu sama lain dan saling percaya • Aktivitas Guru BK <p>1. Mulai Kelompok</p> <p>Pemimpin kelompok (guru bk) mengawali kegiatan dengan berdoa.</p> <p>Pemimpin mengucapkan terimakasih atas kehadirannya dalam kegiatan kelompok.</p> <p>Pemimpin memulai dengan mengatakan indahny kebersamaan kita dalam kelompok sehingga kita dapat saling berbagi perasaan, pikiran dan berempati terhadap teman.</p>	40'

	<p>2. Membantu anggota berkenalan</p> <p>Pada tahap ini diberikan permainan dipakai agar peserta mengenal satu sama lain dengan cara santai dan menghapuskan kekakuan.</p> <p>Langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mintalah seluruh anggota berhitung dari nomor 1 dan seterusnya sampai selesai (habis)• Minta setiap anggota mengingat nomor urutnya masing-masing dengan baik, jika perlu lakukan pengujian dengan menyebut secara acak beberapa angka dan minta peserta yang disebut nomornya untuk menyahut 'ya!', atau tunjuk beberapa orang peserta secara acak dan tanyakan ia nomor urut berapa.• Tegaskan sekali lagi apakah mereka benar – benar mengingat nomor urutnya masing – masing.• Setelah yakin, jelaskan bahwa Anda akan menyampaikan suatu berita atau suatu cerita tertentu di mana dalam sepanjang cerita itu akan disebut sejumlah angka – angka. Anggota kelompok yang disebut angka atau nomor urutnya diminta segera berdiri dan langsung meneriakkan namanya keras – keras kepada seluruh peserta lain. Jika terlambat 3 detik, peserta dikenakan	
--	---	--

	<p>hukuman ramai – ramai oleh anggota kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanyakan kepada anggota kelompok apakah mereka paham peraturan tersebut?, jika perlu ulangi sekali lagi dan berikan contoh. • Mulai bercerita, misalnya : saudara – saudara, latihan ini sebenarnya sudah direncanakan sejak <i>limabulan</i> yang lalu, tapi karena beberapa hal, barulah <i>tiga</i> bulan yang lalu ada kejelasan dan kemudian dipersiapkan oleh <i>delapan</i> orang panitia dst. Atau cerita lain yang Anda karang sendiri pada saat itu (yang penting, dalam cerita itu ada disebutkan angka – angka nomor urut peserta setiap satu kalimat atau setiap selang satu menit). • Lakukan sampai separuh peserta tersebut nomornya atau seluruhnya (bergantung kepada kecepatan Anda dan peserta dan sesuai dengan waktu yang tersedia) • Lakukan diskusi dengan peserta tentang apa makna permainan ini dan dapat digunakan untuk apa saja dalam kegiatan latihan, termasuk perasaan – perasaan peserta sendiri. <p>Simpulkan</p> <p>3. Mengatur nada Positif</p> <p>Pemimpin kelompok mengatakan senang melihat</p>	
--	--	--

		<p>semua dari kalian penuh semangat dan penuh ekspresi sehingga menjadi kelompok yang baik</p> <p>4. Tujuan Kelompok</p> <p>Memahami diri dengan mengenal kekuatan dan kelemahan yang ada pada masing-masing anggota kelompok serta mengatasi persoalan yang dihadapi dalam mencapai kematangan karier</p> <p>5. Menjelaskan Pemimpin Kelompok</p> <p>Pemimpin dalam hal ini adalah guru BK berperan sebagai fasilitator, pemimpin berbagi dan memberikan beberapa informasi serta dalam situasi tertentu dapat memberikan bantuan konseling.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indikator keberhasilan : Peserta didik mampu menerima anggota lainnya dan akan melanjutkan konseling pada tahap selanjutnya 	
<p>TAHAPAN KEGIATAN <i>(The Working Stage)</i></p>			

<p>1. Analisis <i>23 Juli 2018</i></p>	<p>1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Tahap analisis ini bertujuan untuk memahami diri konseli dengan segenap kekuatan dan kelemahannya. • Aktivitas Guru BK : Mengumpulkan data tentang konseli dari berbagai sumber. Kegiatan Pengumpulan data berkenaan dengan bakat, minat dan kemampuan konseli. Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka analisis adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Hasil Angket Kematangan Karier yang telah diisi Peserta didik pada saat <i>pretest</i> b. Buku Pribadi yang memuat rekam jejak prestasi akademik, kondisi fisik Peserta didik c. Nilai Rapor semester 1 sampai semester 4 d. Hasil testing Psikologis e. Hasil Wawancara Orangtua tentang harapan terhadap rencana karier Peserta didik nya f. Daftar Cek Masalah • Guru BK memberikan Lembar kerja kepada masing-masing konseli untuk menilai kemampuan akademis yang mereka miliki. Konseli diminta memaparkan sebuah matriks dimana masing-masing mata pelajaran direferensikan secara silang dengan kemampuan dan kesukaan mereka.(Panduan BK Karier, ILO, 2011, P.17) • Indikator Keberhasilan : Peserta didik mampu 	<p>60'</p>
---	----------	---	------------

		mengemukakan potensi yang dimiliki																																													
2. Sintesis 25 Juli 2018	1	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan guru BK dan Peserta didik mampu menggolongkan data yang terkumpul pada tahap analisis sehingga menggambarkan tentang diri konseli yang mencakup bakat, kelemahan dan kekuatannya. Aktivitas Guru BK : Peserta didik diminta membuat rangkuman dalam bentuk matriks dibawah ini: <table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>Aspek</th> <th>Kekuatan</th> <th>Kelemahan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Bakat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Minat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Hobi</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>IQ</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Nilai Rapor</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Jurusan yang dipilih</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Harapan orangtua</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Perguruan Tinggi</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Prestasi Lain</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>Hal Lain</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	NO	Aspek	Kekuatan	Kelemahan	1.	Bakat			2.	Minat			3.	Hobi			4.	IQ			5.	Nilai Rapor			6.	Jurusan yang dipilih			7.	Harapan orangtua			8.	Perguruan Tinggi			9.	Prestasi Lain			10.	Hal Lain			40'
NO	Aspek	Kekuatan	Kelemahan																																												
1.	Bakat																																														
2.	Minat																																														
3.	Hobi																																														
4.	IQ																																														
5.	Nilai Rapor																																														
6.	Jurusan yang dipilih																																														
7.	Harapan orangtua																																														
8.	Perguruan Tinggi																																														
9.	Prestasi Lain																																														
10.	Hal Lain																																														

Diagnosis 27 Juli 2018	1	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : Peserta didik dan guru BK dapat menemukan permasalahan Aktivitas : Pada tahap ini Guru BK dan Peserta didik menginterpretasikan semua data yang telah terkumpul kemudian merumuskan dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Masalah yang muncul bisa: <ul style="list-style-type: none"> a. Keraguan atas pilihan kariernya b. Ketidaksesuaian antara bakat dan minat terhadap karier yang dipilih 	40'
---	---	---	-----

c. Belum memiliki pilihan karier

No	Topik	Indikator	Tujuan
1.	Mengetahui bakat, minat dan cita-cita	Peserta didik dapat mengetahui bakat minat dan cita-citanya	Peserta didik mengetahui bakat dan minatnya
2.	Perencanaan Karier	Peserta didik memiliki pemikiran /perencanaan tentang karier masa depan	Peserta didik mampu membuat perencanaan karier
3.	Eksplorasi karier	Peserta didik sudah menggunakan sumber-sumber informasi jurusan / karier	Peserta didik mampu menggali sumber informasi kariernya baik yang telah diketahui maupun yang belum diketahui
4.	Membuat keputusan karier	Peserta didik telah membuat keputusan karier yang tepat dan sesuai keadaan dirinya	Peserta didik telah membuat keputusan kariernya yang tepat sesuai keadaan dirinya
5.	Informasi dunia kerja	Peserta didik telah berinisiatif mengumpulkan informasi jurusan, perguruan tinggi dan atau kerja yang akurat	Peserta didik mampu menunjukkan sikap inisiatif untuk mengumpulkan informasi dunia kerja

		Hal ini dapat dilihat juga pada perolehan skor kematangan karier. Berarti juga informasi dunia kerja, eksplorasi karier, perencanaan karier dan pembuatan keputusan karier Peserta didik masih rendah.	
Prognosis <i>30 Juli 2018</i>	1	Dari hasil diagnosis dapat dijabarkan permasalahan Peserta didik adalah kurangnya informasi tentang jurusan/dunia kerja, eksplorasi karier, perencanaan karier, dan pembuatan keputusan karier Peserta didik . Jika hal ini dibiarkan maka Peserta didik akan selamanya memiliki keraguan, karier yang dipilih tidak sesuai dengan bakat dan minatnya, bahkan tidak mampu memilih karier	40'
Konseling <i>1,2,4,6</i> <i>Agustus 2018</i>	4	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : Membantu konseli menemukan sumber-sumber pada dirinya (bakat, minat), sumber Perguruan Tinggi (mengetahui jurusan) prospek jurusan, hal-hal yang diperlukan untuk mencapai kematangan karier. • Program konseling yang akan dilakukan 	4x40'
Tahap Penutup			
Follow Up	1	Langkah ini merupakan penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakannya. Dapat dilihat dari hasil Post Test Angket kematangan karier yang akan diberikan kepada konseli tersebut. Langkah ini merupakan langkah membantu konseli melakukan program kegiatan yang dikehendaki atau membantu konseli kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan dengan masalah semula.	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.(Arikunto, 1998:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 34 Jakarta yang berjumlah 92 orang dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi dalam Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik
XII MIPA-1	32
XII MIPA-2	30
XII MIPA-3	30

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih subyek penelitian adalah teknik *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasa dilakukan karena beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. (Arikunto, 1995:78).

Kriteria pada penelitian ini yaitu adalah Peserta didik yang memiliki kematangan karier yang skor terendah atau pada kategori kurang dan sangat kurang. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada hasil *pretest* instrumen kematangan karier dengan

kategori kurang sampai dengan sangat kurang. Adapun sampel penelitian pada penelitian ini berjumlah 5 peserta didik MIPA.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Kematangan Karier (Variabel Y)

Pengertian kematangan karier menurut Yost & Corbishly (dalam Yovanka, 2012: 76) adalah kemampuan menyeleraskan antara tugas dan transisi yang melekat dalam proses perkembangan karier serta kesiapan untuk dapat membuat karier yang tepat sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya. Sarvickas (Patton, *et al.*2005) menegaskan kematangan karier sebagai “...*, the individual’s readiness to make informed, age –appropriate career decisions and manage his/ her career development tasks*”. Makna pandangan ini adalah kematangan karier merujuk pada kesiapan individu untuk membuat pilihan karier yang tepat pada aspek mencari informasi, membuat keputusan dan mengelola tugas-tugas perkembangan karier seseorang secara tepat.

Sesorang Peserta didik dikatakan memiliki Kematangan karier jika berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang khas yang berorientasi pada tingkah laku dan pemahaman karier.

b. Konseling Kelompok *Trait and Factor* (Variabel X)

Menurut pandangan Parson dan Williamson (Winkel, 2004) ciri khas dari teori *trait and factor* ialah bahwa seseorang dapat menemukan vocational yang cocok baginya dengan mengkorelasikan kemampuan, potensi, dan wujud minat yang dimilikinya dengan kualitas-kualitas yang secara objektif dituntut bila akan memegang vokasional tertentu. Pandangan ini bagaimana individu membuat pilihan karier yang dapat dipertanggung jawabkan. Kemampuan minat individu ini dapat diketahui melalui testing.

Konseling karier dengan pendekatan teori *trait and factor* pada dasarnya menyatakan bahwa pemilihan karier individu sangat ditentukan oleh kesesuaian antara kemampuan (*abilities*), prestasi (*achievement*), minat (*interest*), nilai-nilai (*value*) dan kepribadian (*personality*) dengan dunia kerja (*word of work*).

2. Definisi operasional Variabel

a. Kematangan Karier (Variabel Y)

Kematangan karier dioperasionalkan sebagai skor total kematangan karier dari hasil angket kematangan karier menurut Super, yang dibuat oleh Yovanka pada tahun 2012, berdasarkan dimensi perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan, pengetahuan tentang jabatan pekerjaan yang disukai dan

informasi dunia kerja, yang diukur dengan menggunakan skala likert 4 point, tanpa pilihan netral dengan pertimbangan kekhawatiran sementara pada sebagian besar subyek yang akan cenderung menempatkan pilihannya pada kategori tengah tersebut sehingga perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif.

b. Konseling Karier kelompok dengan pendekatan Trait Factor

Konseling kelompok dengan pendekatan *trait-factor* dilakukan oleh guru BK kepada sekelompok individu Peserta didik yang bertujuan untuk kejelasan diri, pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Tahapan Konseling kelompok dengan pendekatan *trait factor* terdiri dari analisis, sintesis, diagnosis, prognosis dan konseling itu sendiri.

3. Kisi-kisi Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kematangan karier adalah angket atau kuisioner kematangan karier yang telah dibuat oleh Erina Yovanka (2012) merujuk dari teori Super. Angket yang digunakan berbentuk skala Likert dengan alternatif empat jawaban. Keempat alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Peserta didik diminta mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang dirasakan sehubungan dengan tingkat kematangan kariernya. Kematangan karier secara umum adalah gambaran kesesuaian antara individu dengan pekerjaan atau karier yang dipilih melalui dinamika dalam mengambil keputusan terhadap pilihan karier yang difokuskan pada aspek Peserta didik yang meliputi: perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan, pengetahuan tentang jabatan pekerjaan yang disukai dan informasi dunia kerja.

Tabel 3.4

Pola Skor Pilihan Respon Model Skala Likert
pada Instrumen Penelitian

PERNYATAAN	SKALA			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

4. Kalibrasi (Uji Coba) Instrumen

a. Uji Validitas Butir

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. (Arikunto, 2010:172). Validitas berarti ketepatan dan kecermatan suatu instrument (alat

ukur) dalam melakukan fungsi ukur. Suatu instrument yang memiliki validitas tinggi dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Sedangkan suatu instrumen yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Jadi, pengertian bahwa valid tidaknya suatu instrument tergantung pada kemampuan instrument tersebut dalam mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

Uji validitas yang dilakukan dengan mengukur koefisien korelasi skor item setiap butir dengan skor total. Rumus validitas yang digunakan dalam instrument ini adalah korelasi *Pearson Product-moment*. Adapun rumus *Pearson Product-moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

x : X - \bar{x}

y : Y - \bar{y}

X : skor rata-rata dari X

Y : skor rata-rata dari Y

Pengujian validitas menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 19* menentukan valid atau tidaknya butir pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikansi hitung dengan

tingkat kesalahan (α) yang telah ditentukan. R tabel pada dengan Jumlah Sampel $n=92$, dan K atau jumlah variabel sebanyak 2 (X dan Y), maka diketahui $df=n-K$ atau $92-2$ yaitu 0,207. Berdasarkan hal itu maka misalnya pada correlasi item_1 $0,347 > 0,207$ menunjukkan item pada butir valid artinya item dapat digunakan sebagai alat pengambilan data. Analisis dilakukan pada seluruh item (butir) dengan cara seperti diatas.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan maka butir dikategorikan berikut:

Tabel 3.5
Daftar Viliditas Pernyataan Item

No	Kategori	Nomor Item
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,15,16,19,20,21, 23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,3 6,37,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,51, 53,54,55,56,57,58,59,60,61,63,64,65,66,6 7,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80, 81,82,83,84,85.
2	Tidak Valid	11,14,17,18,22,38,50,52,62

Peneliti memutuskan tidak menggunakan pernyataan yang tidak valid karena masih terwakili oleh pernyataan lain dalam indikator yang sama.

c. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen tersebut dapat dikatakan baik dan dapat digunakan, peneliti melakukan uji reliabilitas dan uji validitas yang dilakukan pada saat pre- test. Reliabilitas berasal dari kata reliabel yang artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Suharsimi, 2002). Maka reliabilitas menunjukkan bahwa instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dikarenakan instrumen tersebut dinilai cukup baik (Suharsimi, 2002). Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal. Reliabilitas internal yaitu teknik pengolahan data dari satu kali pengesanan (Suharsimi, 2002).

Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas terhadap ketetapan atau konsistensi dari instrument ini dengan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi, 2002:239) , sebagai berikut

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{\delta}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_{\delta}^2$ = total varians butir
- σ_t^2 = total varians

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi *Stastical Product and Sevice Solution (SPSS)* 19. R tabel pada dengan Jumlah Sampel $n=92$, dan K atau jumlah variabel sebanyak 2 (X dan Y), maka diketahui $df=n-K$ atau $92-2$ yaitu 0,207.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 19 setelah menghapus item tidak valid didapat skor reliabilitas sebesar 0,943, maka Secara keseluruhan instrumen ini dapat dinyatakan reliabel dengan melihat kolom Nilai alpha cronbach lebih besar dibandingkan dengan tabel R jika R hitung lebih besar dari pada r tabel maka dinyatakan reliable.

Tabel 3.6

Tabel Hasil Perhitungan Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.943	.944	77

Pada instrumen ini nilai alpha cronbach 0,943. R tabel pada taraf signifikansi 5% dan 0,207. Maka $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka dapat dikatakan reliable.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karier setelah Uji Coba

No	Tugas Perkembangan karier	Indikator	No. Item		Σ Item
			+	-	
A.	Perencanaan karier (<i>career planning</i>).	1. Mempelajari informasi karier	1,2, 3	-	3
		2. Membicarakan rencana karier dengan orang dewasa	4-7	-	4
		3. Mengikuti kegiatan tambahan (kursus) untuk meningkatkan pengetahuan tentang keputusan karier	8, 9, 10	-	4
		4. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler	12, 13, 15	-	4
		5. Mengikuti pendidikan/pelatihan tambahan berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan	16, 19	-	4
		6. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan	20, 21	-	3
		7. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan	23, 24	25	3
		8. Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	27, 28, 29	26	4
		9. Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diinginkan	30, 31, 32	-	3
		10. Mampu mengatur waktu luang secara efektif	33, 34, 35	-	3

B.	Eksplorasi karier (<i>career exploration</i>)	1. Berusaha mencari dan menggali informasi karier dan berbagai sumber	36, 37, 39	-	4
		2. Memiliki pengetahuan tentang potensi diri, diantaranya bakat, minat, intelegensi, minat, kepribadian, nilai-nilai dan prestasi	40, 41, 42, 43	-	4
		3. Memiliki cukup banyak informasi karier	44, 45, 46, 47	-	4
C.	Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (<i>decision making</i>)	1. Mengetahui cara-cara membuat keputusan karier	48, 49	-	3
		2. Mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karier, terutama penyusunan rencana karier	51, 53,54	-	4
		3. Mempelajari cara orang lain membuat keputusan karier	55, 56,57	-	3
		4. Menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karier	58, 59, 60, 61	-	5
D.	Pengetahuan/Informasi dunia kerja (<i>world of work information</i>).	1. Pengetahuan tentang karier yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan	63, 64, 65, 66,67	-	5
		2. Pengetahuan mengenai sikap/perilaku yang harus dimiliki saat masuk ke dunia kerja	69, 70, 71, 72, 73	68	6
E.	Pengetahuan tentang kelompok jabatan/pekerjaan	1. Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan	74, 75, 76	-	3

yang disukai (<i>knowledge of the preferred occupational group</i>)	2. Mengetahui sarana/alat yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan	77, 78	-	2
	3. Mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan	79, 80, 81,82	-	4
	4. Mengetahui minat dan alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	83, 84,85	-	3

5. Teknik Analisis Data Statistik

Menurut Howell (dalam Wening, 2014:70), gambaran kematangan karier Peserta didik saat *pretest* dan *posttest* dapat diketahui melalui perhitungan statistik deskriptif dengan mencari *mean* empiris menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : rata-rata seluruh skor X

X : Jumlah seluruh skor X

N : Frekuensi data

Untuk menentukan kategorisasi kematangan karier diperlukan skor *mean* teoritis dan standar deviasi teoritis. Dalam bukunya Saefudin Azwar (2013:148) Skor *mean* teoritis dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{(\text{skor terendah} \times \sum \text{item}) + (\text{skor tertinggi} \times \sum \text{item})}{2}$$

Keterangan:

μ : *mean* teoritis

$\sum item$: jumlah item

Lebih lanjut Saefudin Azwar (2013:148) menuliskan untuk menentukan skor standar deviasi teoritis maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{(skor\ tertinggi \times \sum\ item) - (skor\ terendah \times \sum\ item)}{6}$$

Keterangan:

σ : standar deviasi teoritis

$\sum item$: jumlah item

Masih pada sumber yang sama, menentukan kategorisasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi pada subjek dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:(Saefudin:2013)

Sangat Tinggi $+1,5 \sigma < X$

Tinggi $+0,5 \sigma < X \leq +1,5 \sigma$

Sedang $- 0,5 \sigma < X \leq +0,5 \sigma$

Rendah $-1,5 \sigma < X \leq -0,5 \sigma$

Sangat Rendah $X \leq -1,5 \sigma$

Pengaruh eksperimen terhadap sampel penelitian, dapat diketahui melalui pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Uji statistik yang digunakan adalah *wilcoxon signed rank test*. Uji ini digunakan karena data yang diteliti merupakan berpasangan dan tidak memenuhi asumsi uji prameterik (Yuwono, 2018). Data yang didapat harus memenuhi uji prasyarat atau uji

asumsi klasik jika ingin diolah dengan statistik parametrik (Sugiyono, 2011).

6. Hipotesis Statistik

Berikut ini adalah pengujian hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata kematangan karir siswa yang mendapatkan konseling kelompok dengan pendekatan *trait factor* sebelum maupun sesudah perlakuan.

H_1 : terdapat perbedaan rata-rata kematangan karir siswa yang mendapatkan konseling kelompok dengan pendekatan *trait factor* sebelum maupun sesudah perlakuan.